

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- Presiden Donald Trump mengumumkan tarif baru untuk produk-produk impor dari Meksiko sebesar 25% dan Kanada sebesar 25% mulai berlaku (4 Maret 2025).** Menurutnya, pengenaan tarif impor baru akan memaksa kedua negara tetangga AS tersebut untuk meningkatkan perlawanan mereka terhadap perdagangan fentanil, serta menghentikan imigrasi ilegal. Selain memulai perang dagang dengan Meksiko dan Kanada, Trump juga menggandakan tarif impor untuk semua barang asal Tiongkok dari 10% menjadi 20%. Tiongkok dan Kanada menyatakan akan segera membalas dengan tarif atas barang-barang impor AS, yang akan memicu perang dagang lebih besar. Kanada segera membalas AS dengan pungutan tarif serupa, yaitu sebesar 25% pada barang-barang asal AS. Sedangkan Tiongkok mengumumkan akan mengenakan tarif tambahan hingga 15% pada beberapa barang AS dan membatasi ekspor ke 15 perusahaan AS mulai 10 Maret 2025. Akan tetapi, Pada Kamis 6 Maret, Presiden Trump mengecualikan barang-barang Meksiko dan Kanada yang tercakup dalam perjanjian perdagangan Amerika Utara atau dikenal dengan USMCA dari tarif 25%, serta menawarkan penundaan bagi dua mitra dagang terbesar AS tersebut. Trump menandatangani perintah eksekutif untuk mengurangi tarif, yang terkait dengan imigrasi ilegal dan pelacakan fentanil, hingga 2 April 2025.

DOMESTIK

- S&P Global mencatat PMI manufaktur Indonesia naik ke level 53,6 pada Februari 2025, meningkat dari 51,9 di bulan sebelumnya (3 Maret 2025).** Capaian ini merupakan posisi tertinggi sejak Juni 2024 atau dalam 11 bulan terakhir. Kementerian Keuangan menilai pencapaian ini sebagai sinyal positif bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Selain sektor manufaktur, indikator konsumsi domestik juga menunjukkan ketahanan di tengah tekanan ekonomi global. Beberapa indikator yang mendukung optimisme ini antara lain indeks keyakinan konsumen (IKK) berada di 127,2 pada Januari 2025, menunjukkan optimisme masyarakat terhadap perekonomian. Indeks penjualan ritel (IPR) tumbuh 0,4% pada periode yang sama, mencerminkan daya beli masyarakat yang masih terjaga. Menurut Kemenkeu, lonjakan PMI Manufaktur ini didorong oleh peningkatan pesanan baru, produksi yang lebih tinggi, serta aktivitas pembelian yang lebih kuat. Sejalan dengan tren global, sebagian besar negara juga mengalami perbaikan PMI meskipun masih dalam zona kontraksi. Sementara, negara mitra dagang utama Indonesia mencatatkan ekspansi, seperti di Amerika Serikat 51,6, China 50,8, dan India 57,1, yang menunjukkan permintaan global tetap solid.
- Pada Februari 2025, Badan Pusat Statistik mencatat terjadi deflasi sebesar 0,48% mom, sehingga secara tahunan IHK mengalami deflasi 0,09% yoy, menurun dari bulan sebelumnya yang mencatat inflasi sebesar 0,76% yoy (3 Maret 2025).** Deflasi terjadi akibat penurunan harga pada kelompok *administered prices* yang terutama disumbang oleh komoditas tarif listrik, serta kelompok *volatile food* disumbang oleh komoditas daging ayam ras, bawang merah, dan aneka cabai. Inflasi inti tetap terjaga rendah, tercatat sebesar 0,25% mom, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 0,30% mom. Perkembangan inflasi inti tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan harga beberapa komoditas global, terutama oleh inflasi komoditas emas perhiasan, kopi bubuk, dan mobil. Secara tahunan, inflasi inti Februari 2025 tercatat sebesar 2,48% yoy, meningkat dari realisasi bulan sebelumnya sebesar 2,36% yoy.
- Kelompok *volatile food* pada Februari 2025 mengalami deflasi sebesar 0,93% mom, menurun dibandingkan inflasi bulan sebelumnya sebesar 2,95% mom (3 Maret 2025).** Deflasi kelompok *volatile food* disumbang terutama oleh komoditas daging ayam ras, aneka cabai, dan bawang merah, sejalan dengan penurunan biaya input produksi pakan ternak dan peningkatan produksi komoditas hortikultura. Secara tahunan, kelompok *volatile food* mengalami inflasi sebesar 0,56% yoy, menurun dari inflasi bulan sebelumnya sebesar 3,07% yoy. Kelompok *administered prices* juga mencatatkan deflasi sebesar 2,65% mom, tidak sedalam deflasi bulan sebelumnya sebesar 7,38% mom. Deflasi kelompok *administered prices* terutama disumbang oleh

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

komoditas tarif listrik seiring dengan berlanjutnya implementasi kebijakan diskon tarif listrik sebesar 50% kepada pelanggan rumah tangga dengan daya terpasang listrik hingga 2.200 VA. Secara tahunan, deflasi kelompok *administered prices* tercatat sebesar 9,02% yoy, lebih dalam dari deflasi bulan sebelumnya sebesar 6,41% yoy.

- **Kementerian Keuangan telah menerbitkan PMK No.18/2025 terkait PPN yang Ditanggung Pemerintah (DTP) sebagian sebesar 6% untuk pembelian tiket pesawat ekonomi domestik mulai tanggal 1 Maret-7 April 2025 dengan periode penerbangan antara tanggal 24 Maret-7 April 2025 (3 Maret 2025).** Hal tersebut dilakukan untuk menurunkan beban tiket penerbangan dalam periode mudik Lebaran 2025. Melalui fasilitas pengurangan PPN ini dan disertai langkah-langkah pengurangan beban avtur dan biaya lainnya, masyarakat dapat menikmati keringanan penurunan harga tiket pesawat ekonomi domestik sebesar 13%-14%. Selain itu, sejumlah Kementerian dan Lembaga telah melaksanakan koordinasi serta menerapkan berbagai kebijakan untuk mendukung kelancaran arus mudik lebaran. Hal tersebut antara lain dilakukan melalui pemberian diskon tarif jalan tol di berbagai ruas seluruh Indonesia, pemberian tiket mudik gratis kepada 100 ribu orang, penambahan frekuensi keberangkatan moda transportasi umum penunjang mudik, penerapan WFA untuk mempercepat mobilisasi masyarakat sejak H-7 lebaran, serta peningkatan keselamatan lalu lintas dan arus mudik masyarakat selama periode libur Lebaran.
- **Kinerja intermediasi perbankan tumbuh positif di Januari 2025, dengan pertumbuhan kredit tetap melanjutkan *double digit growth* sebesar 10,27% yoy menjadi Rp7.782 triliun (5 Maret 2025).** Berdasarkan jenis penggunaan, Kredit Investasi tumbuh tertinggi yaitu sebesar 13,22% yoy, diikuti oleh Kredit Konsumsi 10,37% yoy, sedangkan Kredit Modal Kerja tumbuh 8,40% yoy. Ditinjau dari kepemilikan, bank BUMN menjadi pendorong utama pertumbuhan kredit yaitu sebesar 10,98% yoy. Berdasarkan kategori debitur, kredit korporasi tumbuh sebesar 15,81% yoy, sementara kredit UMKM tumbuh sebesar 2,88% yoy. Di sisi lain, Dana Pihak Ketiga (DPK) tercatat tumbuh sebesar 5,51% yoy menjadi Rp8.879,2 triliun, didorong oleh pertumbuhan giro sebesar 6,86% yoy, tabungan sebesar 6,59% yoy, dan deposito sebesar 3,49% yoy.
- **Likuiditas industri perbankan pada Januari 2025 tetap memadai, dengan rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit (AL/NCD) sebesar 114,86% dan Alat Likuid/Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) sebesar 26,03% (5 Maret 2025).** Capaian ini masih jauh di atas threshold masing-masing yang sebesar 50% dan 10%. Adapun *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) berada di level 211,20%. Sementara itu, kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio NPL gross sebesar 2,18% dan NPL net sebesar 0,79%. *Loan at Risk* (LaR) juga menunjukkan tren penurunan menjadi sebesar 9,72%. Meskipun meningkat dibandingkan bulan sebelumnya, namun rasio NPL gross dan LaR menurun dibandingkan posisi Januari 2024 yang masing-masing sebesar 2,35% dan 11,6%. Rasio LaR tersebut juga di bawah level sebelum pandemi yaitu sebesar 9,93% pada Desember 2019. Secara umum, tingkat profitabilitas bank (ROA) sebesar 2,34%, menunjukkan kinerja industri perbankan tetap resilien dan stabil. Ketahanan perbankan juga tetap kuat tecermin dari permodalan (CAR) yang berada di level tinggi yaitu sebesar 27,05%, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 26,69%.
- **Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Februari 2025 sebesar USD154,5 miliar (7 Maret 2025).** Posisi Cadangan devisa ini tetap kuat, meski menurun USD1,6 miliar dibandingkan posisi Januari 2025 yang sebesar USD156,1 miliar. Perkembangan tersebut antara lain dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah sebagai respons Bank Indonesia dalam menghadapi ketidakpastian pasar keuangan global yang tetap tinggi. Posisi cadangan devisa pada akhir Februari 2025 setara dengan pembiayaan 6,6 bulan impor atau 6,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.



Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 5,82% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.271 ke 6.636. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 juga masih melemah sebesar 6,27% ytd. Sentimen positif pasar terhadap indikator ekonomi nasional turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 1,81%** mencapai Rp16.295/USD dari sebelumnya Rp16.596/USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 masih terdepresiasi sebesar 1,01% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,86%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 77,44, serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp8,99 triliun.
- **Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun turun 5 bps ke level 6,86%. Posisi ini juga lebih rendah 11 bps jika dibandingkan posisi akhir tahun 2024 yang sebesar 6,97%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 1 bps ke level 5,17% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih rendah 25 bps jika dibandingkan akhir tahun 2024.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 7 Maret 2025								
Nilai Tukar		Saham	Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi		
			Negara	Yield	Yield Change			
RUB	21.23%	MXAPJ	4.47%	USA	4.25%	-32	Gold	12.0%
BRL	6.65%	IBOV	2.56%	Indonesia	6.86%	-11	Nickel	10.9%
JPY	6.26%	SHCOMP	0.62%	India	6.69%	-8	CPO	0.1%
EUR	4.79%	SPX	-2.43%	Thailand	2.19%	-6	Rubber	0.0%
THB	2.15%	SENSEX	-4.80%	Brazil	15.12%	-4	Wheat	-2.6%
PHP	1.40%	FBMKLCI	-5.81%	Russia	15.99%	0	Brent	-5.8%
MYR	1.35%	JCI	-6.27%	China	1.84%	17	WTI	-6.3%
CNY	0.89%	CCMP	-6.43%	Italy	3.94%	42	Natural Gas	-14.8%
IDR	-1.01%	NKY	-7.54%	Japan	1.52%	43	Rice	-16.4%
DXY	-4.43%	SET	-14.43%	Germany	2.81%	45	Coal	-20.2%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	7-Mar-25	28-Feb-25	Feb 25	Dec 24	28 Feb - 7 Mar (wow)	Feb - 7 Mar (mtd)	Dec 24 - 7 Mar (ytd)
IHSG	6,636	6,271	6,271	7,080	5.82%	5.82%	-6.27%
Rupiah	16,295	16,596	16,596	16,132	1.81%	1.81%	-1.01%
10Y Rupiah Bond Yield	6.86	6.91	6.91	6.97	-5 bps	-5 bps	-11 bps
10Y USD Bond Yield	5.17	5.16	5.16	5.42	1 bps	1 bps	-25 bps
CDS Indo 5Y	77.44	79.14	79.14	78.89	-2 bps	-2 bps	-1 bps

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

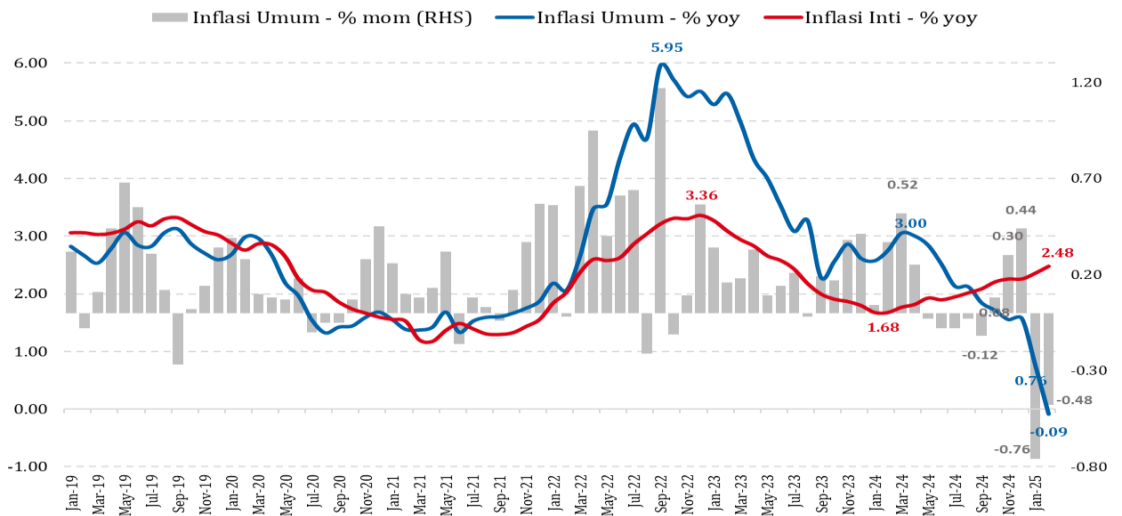
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

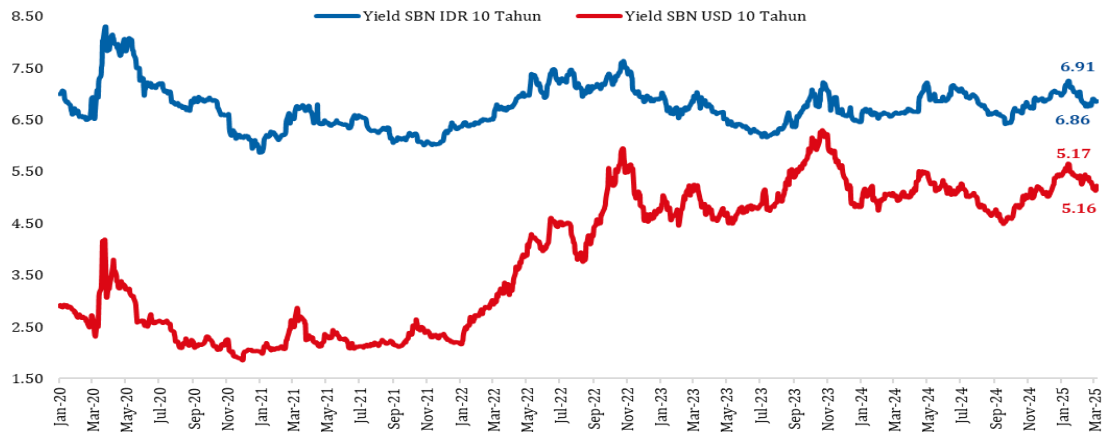
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan Indonesia s.d Februari 2025



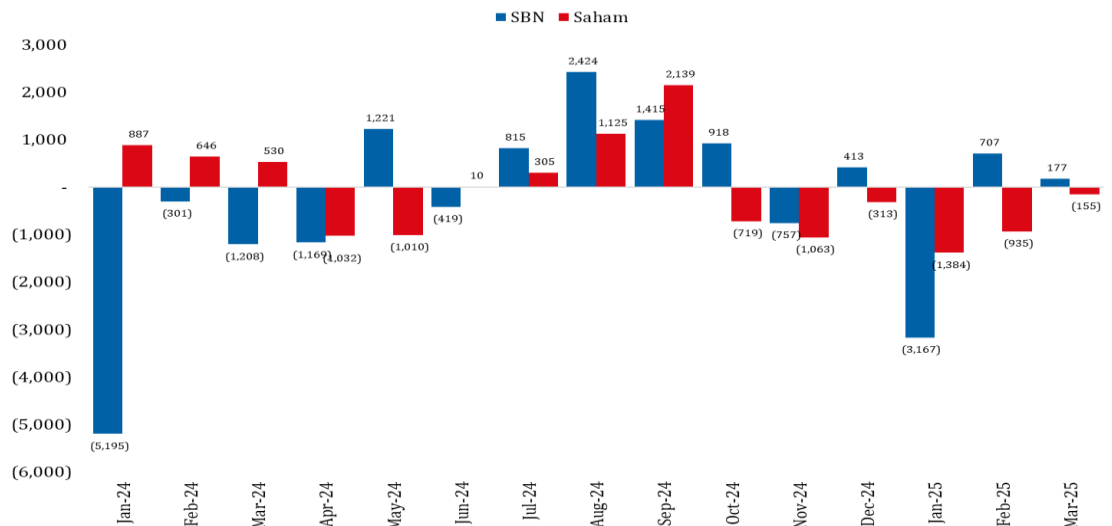
Sumber : BPS

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 7 Maret 2025



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

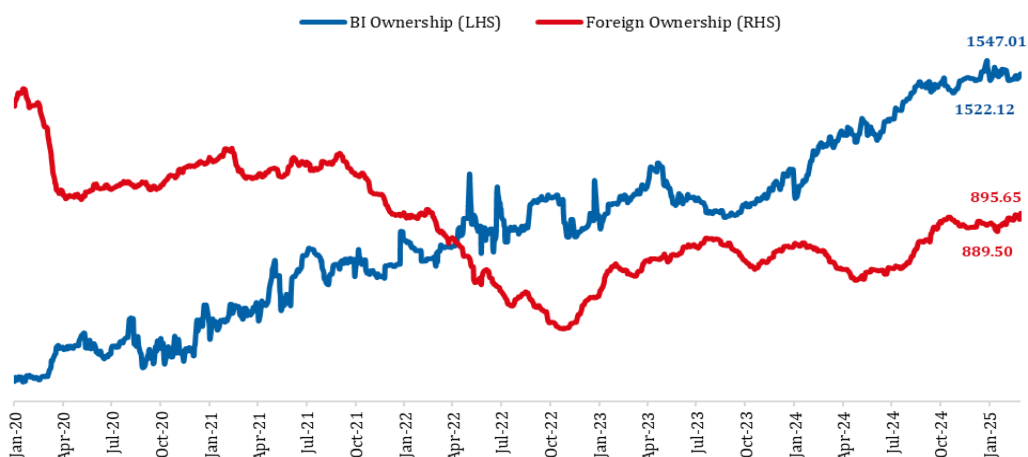
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

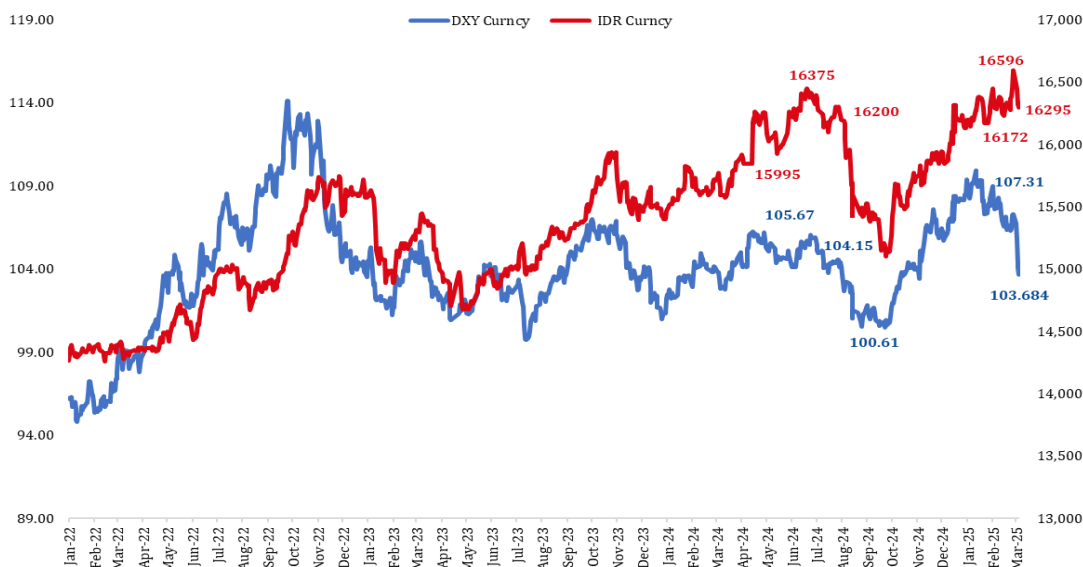
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg